

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan *output* analisis pada entitas yang bergerak di industri pertambangan dan transportasi yang masuk dalam daftar BEI pada kurun waktu 2021-2024, riset ini mengungkapkan bahwa beberapa aspek mekanisme pengelolaan perusahaan dan faktor eksternal memberikan dampak yang berbeda atas keterbukaan emisi karbon. Praktik manajemen laba terbukti mendorong perusahaan untuk memperluas pelaporan emisi karbon, karena perusahaan cenderung meningkatkan transparansi lingkungan sebagai upaya mempertahankan citra dan legitimasi ketika terdapat indikasi pengelolaan laba. Sebaliknya, keberagaman gender dalam dewan belum menunjukkan kontribusi nyata terhadap pelaporan emisi karbon, yang mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur kepemimpinan belum sepenuhnya berperan dalam mendorong perhatian perusahaan pada isu lingkungan. Ukuran dewan juga belum menunjukkan kontribusi keberlanjutan, sehingga besarnya jumlah anggota dewan tidak otomatis mencerminkan efektivitas dalam mengawasi praktik keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, independensi dewan belum terlihat mampu memperkuat keterbukaan informasi terkait emisi karbon, yang menunjukkan bahwa peran pengawasan dari anggota dewan independen masih belum optimal dalam konteks pelaporan keberlanjutan. Kepemilikan asing pun tidak menunjukkan kontribusi bahwa kehadiran investor luar negeri mendorong perusahaan untuk lebih aktif mengungkapkan dampak lingkungannya. Terakhir, paparan media juga tidak

memberikan dorongan yang kuat terhadap pelaporan emisi karbon, menandakan bahwa perhatian publik melalui pemberitaan belum cukup untuk memengaruhi komitmen perusahaan dalam memperluas transparansi informasi lingkungan.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

### **5.2.1 Implikasi Penelitian Praktis**

Secara umum, temuan studi ini menawarkan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan informasi lingkungan, khususnya terkait emisi karbon. Upaya penguatan tata kelola perusahaan, dengan memperbaiki mekanisme pengawasan internal, memaksimalkan fungsi dewan, serta meningkatkan pengendalian atas proses pelaporan lingkungan, perusahaan dapat membangun kredibilitas yang lebih kuat di mata publik. Langkah-langkah tersebut bukan sekadar memungkinkan perusahaan untuk memenuhi tuntutan ketentuan hukum dan ekspektasi pasar, melainkan turut pula memperkuat legitimasi dan reputasi jangka panjang. Lebih lanjut, hasil riset ini memotivasi perusahaan untuk menjadikan pelaporan emisi karbon sebagai elemen integral dari agende keberlanjutan korporasi, sehingga informasi yang disampaikan lebih relevan, dapat dipercaya, dan mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab.

### **5.2.2 Implikasi Penelitian Teoritis**

Secara akademis, kajian ini memberikan kontribusi penting untuk mengembangkan pemahaman terhadap teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perilaku perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi

internal, seperti struktur tata kelola dan strategi manajerial, tetapi juga oleh tekanan yang muncul dari pihak eksternal. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung asumsi utama dalam teori pemangku kepentingan bahwa organisasi harus menyeimbangkan beragam kepentingan dari pihak-pihak yang terdampak oleh aktivitas mereka. Penyampaian data emisi karbon dapat dijadikan salah satu sarana sebagai cara bagi perusahaan untuk merespons ekspektasi pemangku kepentingan sekaligus menunjukkan akuntabilitas terhadap isu lingkungan. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model teoritis baru yang menelaah keterkaitan antara kualitas pengungkapan lingkungan, tekanan eksternal, serta motivasi legitimasi dalam konteks perusahaan di Indonesia.

### **5.2.3 Implikasi Penelitian Bagi Pemangku Kepentingan**

Bagi regulator, temuan penelitian ini menegaskan urgensi untuk memperkuat kerangka aturan terkait pelaporan emisi karbon dan mendorong perusahaan agar lebih terbuka dalam menyampaikan informasi lingkungannya. Hasil penelitian memberikan masukan berharga bahwa standar pelaporan yang ada saat ini masih memerlukan penguatan baik dari sisi kejelasan indikator, konsistensi pengukuran, maupun mekanisme pengawasan. Penyempurnaan kebijakan juga diperlukan agar setiap perusahaan memiliki pedoman yang seragam dalam mengungkapkan emisi karbon, sehingga kualitas data yang dilaporkan menjadi lebih konsisten, komparatif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Regulasi yang lebih jelas akan membantu meminimalkan perbedaan interpretasi antarperusahaan, sekaligus meningkatkan akurasi data lingkungan yang dibutuhkan pemerintah untuk memantau kinerja sektor industri terhadap target penurunan emisi nasional.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian dan cakupan sektor industri agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di berbagai sektor industri.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kinerja keuangan, kualitas audit, kepemilikan manajerial, atau intensitas penelitian dan pengembangan (*R&D intensity*), yang mungkin turut memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan aspek kualitatif, misalnya dengan melakukan analisis isi (*content analysis*) pada laporan keberlanjutan untuk menilai kedalaman dan kualitas informasi yang disampaikan, bukan frekuensi pengungkapan.

### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini terutama terkait ruang lingkup sektor dan periode observasi yang digunakan. Fokus pada dua sektor industri serta rentang waktu empat tahun memberikan perspektif yang spesifik terhadap praktik pelaporan emisi karbon, namun mungkin belum menggambarkan dinamika yang lebih luas lintas sektor maupun antarperiode yang lebih panjang. Selain itu, beberapa variabel tata kelola memiliki pola distribusi tertentu yang dapat memengaruhi sensitivitas

analisis. Meskipun demikian, batasan-batasan tersebut justru membantu penelitian tetap berada dalam lingkup kajian yang terarah sesuai tujuan penelitian.